Community Impact and Society Empowerment Journal
Vol. 1, No. 2, November 2025, Hal. 50-58 E-ISSN: 3110-4703

PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SISWA SMK MITRA UNIVERSITAS AMIKOM PURWOKERTO

IMPROVING DIGITAL LITERACY COMPETENCIES OF STUDENTS OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL PARTNERS OF AMIKOM PURWOKERTO UNIVERSITY

Agung Prasetyo[1], Arif Mu'amar Wahid[2*], Desta Olivia[3]
[1,3)] Program Studi Informatika, Universitas Amikom Purwokerto
[2)] Program Studi Magister Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto
*E-mail: arif@amikompurwokerto.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kesadaran literasi digital siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mitra Universitas Amikom Purwokerto sebagai upaya menghadapi maraknya ancaman siber di era digital, khususnya penyebaran hoaks dan penipuan daring. Metode yang digunakan adalah pelatihan luring intensif selama satu hari pada tanggal 9 Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 28 siswa kelas XII, mayoritas dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Evaluasi dampak menggunakan kuesioner pasca-kegiatan yang mengukur persepsi dan peningkatan pemahaman secara retrospektif. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta tentang praktik internet aman, dengan skor rata-rata naik dari 3,39 (sebelum) menjadi 4,29 (setelah). Selain itu, peserta memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap relevansi materi (4,50 dari 5) dan efektivitas pembicara (4,32 dari 5). Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang terfokus pada studi kasus nyata sangat efektif untuk membangun kesadaran dan keterampilan defensif siswa di dunia maya. Direkomendasikan adanya program pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Hoaks, Keamanan Digital, Literasi Digital, Penipuan Daring, Siswa SMK

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance the digital literacy competence and awareness of vocational high school (SMK) students partnered with Amikom Purwokerto University as an effort to address the growing cyber threats in the digital era, particularly the spread of hoaxes and online scams. The method employed was an intensive one-day offline training conducted on August 9, 2025, attended by 28 twelfth-grade students, the majority of whom were from the Computer and Network Engineering program. The impact evaluation used a post-activity questionnaire that measured participants' perceptions and retrospective improvement in understanding. The analysis results showed a significant increase in participants' understanding of safe internet practices, with the average score rising from 3.39 (before) to 4.29 (after). Additionally, participants gave very high ratings for material relevance (4.50 out of 5) and speaker effectiveness (4.32 out of 5). Based on these findings, it can be concluded that training focused on real-world case studies is highly effective in building students' awareness and defensive skills in cyberspace. It is recommended to implement continuous mentoring programs to strengthen a positive digital culture within the school environment.

***Keywords**: Hoax, Digital Safety, Digital Literacy, Online Scam, Vocational School Students*

Received : 11 Agustus 2025
Accepted : 11 November 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat menempatkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada posisi yang sangat rentan terhadap berbagai ancaman siber. Sebagai generasi *digital native*, mereka sangat aktif di dunia maya dimulai dari penggunaan media sosial, transaksi daring, hingga komunikasi berbasis aplikasi, namun kesadaran terhadap keamanan digital dan etika bermedia masih rendah (Azis et al., 2025). Fenomena ini semakin relevan dengan meningkatnya berbagai kasus penipuan dan penyebaran informasi palsu yang secara langsung menargetkan kelompok usia remaja.

Pada tahun 2024, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) melaporkan peningkatan signifikan, yaitu lebih dari 37% insiden penipuan daring yang melibatkan remaja. Penipuan ini sering kali menggunakan modus operandi seperti phishing yang menyamar sebagai undian hadiah, akun palsu guru atau sekolah, serta penyebaran tautan berisi malware melalui grup kelas di media sosial (Kurniawan et al., 2024; Shehata et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak hanya menjadi target, tetapi juga rentan terhadap berbagai bentuk penipuan digital, terutama di tengah tingginya penggunaan media sosial saat ini (Koh et al., 2024).

Fenomena ini dapat dipahami dalam konteks psikososial kehidupan remaja modern, di mana penggunaan media sosial yang tinggi sering kali berkontribusi pada kecemasan sosial dan pengaruh negatif terhadap kesehatan mental (Gavin et al., 2025; Magson et al., 2020). Remaja yang terlibat dalam interaksi digital secara intens lebih berisiko terpapar informasi menyesatkan atau berbahaya, termasuk penipuan daring dan serangan malware (Elsersy et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan kecenderungan merespons situasi secara emosional lebih mudah terjebak dalam penipuan digital semacam ini (Cost et al., 2021).

Lebih jauh lagi, peningkatan insiden penipuan dapat ditelusuri pada ketidakpahaman remaja terhadap privasi dan keamanan data di platform digital. Banyak remaja belum memahami bagaimana malware dan phishing beroperasi, sehingga mudah terjebak dalam skema yang menjanjikan hadiah atau informasi menarik (Kurniawan et al., 2024; Shehata et al., 2023). Studi juga menemukan bahwa penyebaran tautan berbahaya melalui aplikasi populer seperti Facebook atau WhatsApp dapat menyebabkan kerugian besar bagi pengguna yang tidak sadar (Koh et al., 2024; Elsersy et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan tentang penggunaan internet yang aman dan kesadaran akan bahaya penipuan daring menjadi hal yang sangat penting untuk dibangun sejak bangku sekolah menengah.

Dalam konteks ini, komunitas pendidikan dan orang tua memiliki peran vital dalam membimbing remaja agar mampu mengenali tanda-tanda penipuan serta mengelola penggunaan media digital secara sehat (Magson et al., 2020; Tang et al., 2021). Lingkungan belajar yang positif dan dukungan emosional dari guru serta keluarga juga diperlukan untuk meminimalkan stres dan kecemasan yang dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam aktivitas berisiko (Magson et al., 2020; Cost et al., 2021). Dengan kombinasi pendidikan yang tepat dan pendampingan berkelanjutan, angka penipuan daring di kalangan remaja diharapkan dapat ditekan, sekaligus meningkatkan ketahanan digital dan kesehatan mental mereka.

Analisis awal yang dilakukan oleh tim pengabdi terhadap SMK mitra Universitas Amikom Purwokerto menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat akses digital yang tinggi, namun dengan kesenjangan signifikan dalam pemahaman keamanan siber. Berdasarkan hasil wawancara singkat, sebagian besar siswa menggunakan media sosial setiap hari, tetapi hanya sebagian kecil yang memahami cara mengidentifikasi situs berisiko atau tautan berbahaya. Banyak di antara mereka mengaku pernah menerima pesan atau tautan mencurigakan tanpa mengetahui cara memverifikasi keasliannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital mereka masih bersifat konsumtif, belum transformatif, di mana teknologi digunakan tanpa kesadaran penuh terhadap risiko dan tanggung jawab etis di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

dunia maya. Hal ini menegaskan perlunya intervensi edukatif yang sistematis untuk memperkuat kapasitas siswa dalam menghadapi ancaman siber secara nyata di lingkungan sekolah.

Menjawab tantangan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai intervensi edukatif terstruktur bagi siswa SMK mitra Universitas Amikom Purwokerto. Berdasarkan berbagai penelitian, pelatihan literasi digital yang dirancang secara sistematis terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan ketahanan terhadap ancaman siber. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital siswa SMK secara komprehensif, dengan fokus utama pada pilar keamanan digital dan rtika digital, guna menciptakan ekosistem akademik yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan luring (tatap muka) yang dirancang secara sistematis dan interaktif selama satu hari. Pendekatan ini dipilih agar peserta dapat terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi kasus untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan

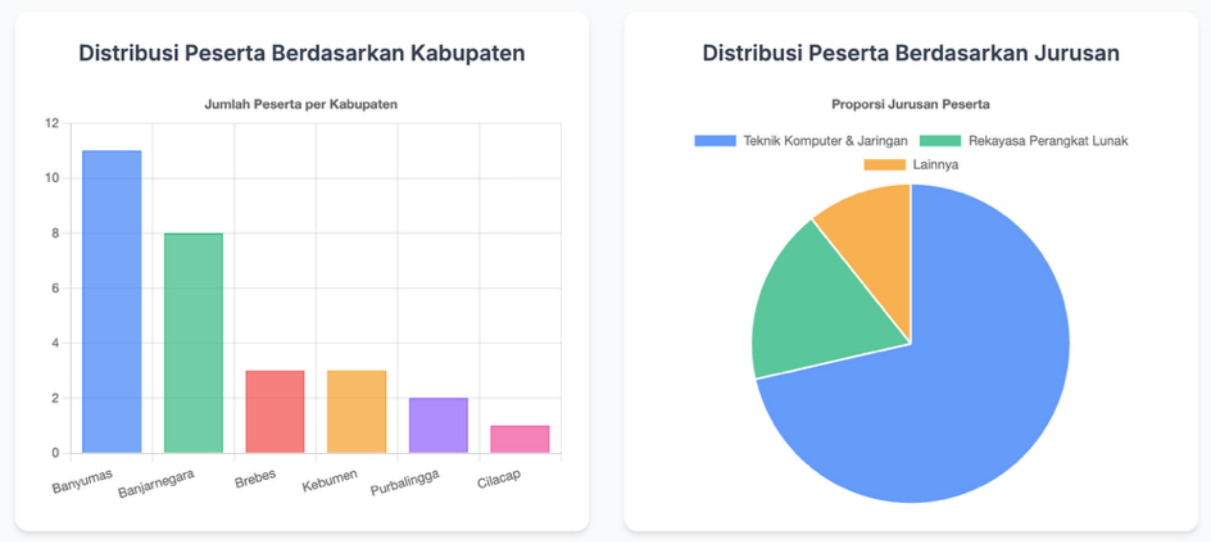
Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan koordinasi dengan SMK mitra di wilayah Banyumas, Banjarnegara, dan sekitarnya. Selanjutnya, tim menyusun modul pelatihan "Cerdas dan Aman di Dunia Digital". Materi dirancang secara spesifik untuk menjawab empat permasalahan utama, yang mencakup:

- Keamanan digital yaitu mengenai pengenalan modus penipuan daring (Herlinawati et al., 2023) dan cara mengamankan akun pribadi.
- Identifikasi hoaks yang fokus pada pelatihan cek fakta dan cara menggunakan tools pendeteksi hoaks (Kurniasih, 2023).
- Etika digital yang membahas mengenai interaksi daring yang bertanggung jawab dan cara menghindari perundungan siber (Andini et al., 2024).
- Budaya digital, khususnya pada pengembangan pedoman untuk menciptakan kebiasaan digital yang positif dan produktif (Fitriani, 2020). Instrumen evaluasi berupa kuesioner daring (*Google Forms*) disiapkan untuk mengukur dampak kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Agustus 2025, di Universitas Amikom Purwokerto. Kegiatan ini diikuti oleh 28 siswa, yang seluruhnya merupakan siswa kelas XII. Komposisi demografis peserta sangat beragam, berasal dari 11 SMK yang tersebar di 6 kabupaten, yaitu Banyumas (11 siswa), Banjarnegara (8 siswa), Brebes (3 siswa), Kebumen (3 siswa), Purbalingga (2 siswa), dan Cilacap (1 siswa). Mayoritas peserta (24 siswa) berada dalam kelompok usia dominan 17-18 tahun. Dari segi jurusan, peserta didominasi oleh Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sebanyak 20 siswa, diikuti oleh Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) sebanyak 5 siswa, serta jurusan lainnya. Diagram demografis peserta ditunjukkan pada Gambar 1. Sesi pelatihan diisi dengan presentasi materi, pemutaran video studi kasus, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab interaktif untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman mendalam (Sriwisathiyakun, 2023).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International



Gambar 1. Diagram Demografis Peserta

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan literasi digital terhadap peningkatan pemahaman dan persepsi peserta. Evaluasi ini dilaksanakan secara kuantitatif menggunakan kuesioner pasca-kegiatan (*post-event questionnaire*) yang diisi oleh seluruh peserta setelah pelatihan selesai. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan lima aspek utama yang mencerminkan kualitas pelaksanaan serta tingkat pemahaman peserta, meliputi persepsi terhadap relevansi dan pentingnya materi, manfaat materi bagi keamanan diri, efektivitas penyampaian oleh pembicara, serta tingkat pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti acara.

Aspek persepsi mencakup penilaian terhadap kesesuaian topik, manfaat praktis, dan cara penyampaian materi, sedangkan aspek pemahaman berfokus pada sejauh mana peserta menilai pengetahuan mereka mengenai literasi digital, keamanan data pribadi, identifikasi hoaks, serta etika penggunaan media digital sebelum dan setelah pelatihan berlangsung. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1–5, di mana nilai 1 menunjukkan tingkat pemahaman atau persepsi yang sangat rendah dan nilai 5 menunjukkan tingkat yang sangat tinggi. Data hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata (*mean score*) untuk setiap aspek guna menggambarkan efektivitas kegiatan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan berjalan dengan sangat interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi saat sesi diskusi studi kasus, di mana mereka berbagi pengalaman pribadi terkait upaya penipuan atau informasi hoaks yang pernah mereka temui. Suasana diskusi yang aktif didokumentasikan pada Gambar 2.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi oleh Pembicara

Pelatihan mencakup empat materi utama, yaitu keamanan digital, identifikasi hoaks, etika digital, dan budaya digital positif. Berdasarkan umpan balik peserta, setiap materi memperoleh tanggapan yang berbeda-beda sesuai dengan relevansinya terhadap kebutuhan siswa SMK. Materi keamanan digital dinilai paling bermanfaat karena memberikan pemahaman praktis tentang cara mengamankan akun pribadi, mengenali modus phishing, serta mencegah penipuan daring. Peserta menilai bahwa contoh kasus nyata dan simulasi login palsu yang ditunjukkan fasilitator sangat membantu meningkatkan kewaspadaan. Materi identifikasi hoaks juga mendapat respons positif karena mengajarkan cara menggunakan situs dan alat bantu cek fakta untuk memverifikasi kebenaran informasi yang beredar di media sosial. Beberapa peserta mengaku baru mengetahui cara kerja tautan palsu dan perbedaan antara berita faktual dan manipulatif setelah mengikuti sesi ini.

Sementara itu, materi etika digital dianggap berperan penting dalam membentuk sikap bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Peserta menyadari pentingnya menjaga komentar, privasi, serta etika berkomunikasi secara sopan dan aman. Adapun sesi tentang budaya digital positif menekankan pentingnya membangun kebiasaan produktif dan menghargai karya orang lain di ruang digital. Meskipun sebagian peserta menilai topik ini lebih konseptual dibandingkan materi teknis sebelumnya, mereka tetap menganggapnya relevan sebagai panduan perilaku bermedia jangka panjang. Secara umum, hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Data dari kuesioner pasca-kegiatan menunjukkan penilaian positif pada seluruh aspek, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

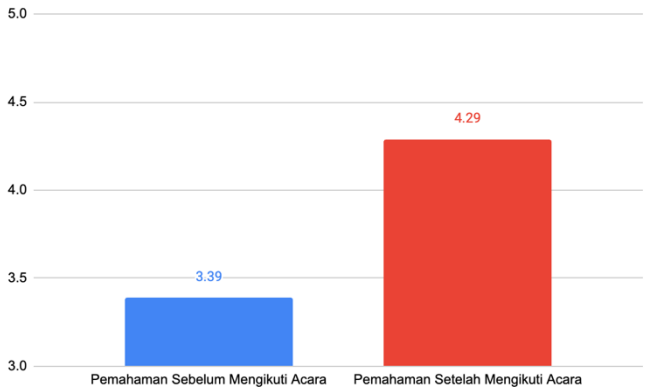
Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Literasi Digital

No.	Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata
1	Persepsi Relevansi & Pentingnya Materi	4,50
2	Persepsi Manfaat Materi untuk Keamanan Diri	4,29
3	Persepsi Efektivitas Penyampaian oleh Pembicara	4,32
4	Pemahaman Sebelum Mengikuti Acara (Retrospektif)	3,39
5	Pemahaman Setelah Mengikuti Acara	4,29

Sumber : Data Primer diolah, 2025

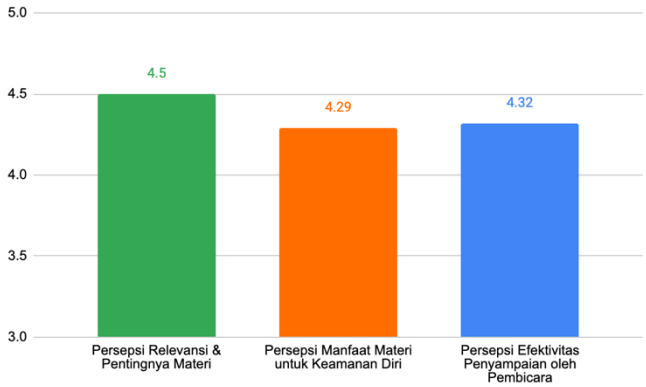
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terkait praktik internet aman, dengan skor rata-rata yang dilaporkan peserta naik dari 3,39 sebelum acara menjadi 4,29 setelahnya, menunjukkan peningkatan sebesar 0,90 poin, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta

Selain itu, data menunjukkan kepuasan peserta yang sangat tinggi. Relevansi materi dinilai 4,50, manfaat materi keamanan dinilai 4,29, dan efektivitas pembicara dinilai 4,32, yang semuanya merupakan skor yang sangat positif. Data ini divisualisasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Kepuasan Peserta

Pembahasan

Hasil evaluasi secara konsisten menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital ini memberikan dampak positif dan signifikan bagi siswa SMK. Peningkatan pemahaman yang dilaporkan sendiri oleh peserta dari skor rata-rata 3,39 menjadi 4,29 membuktikan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan berbasis studi kasus berhasil meningkatkan kompetensi peserta. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana peserta tidak hanya menerima teori tetapi juga diajak menganalisis kasus-kasus hoaks dan penipuan yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini mendorong peserta untuk beralih dari penerima informasi pasif menjadi individu yang mampu berpikir kritis dan verifikatif, sejalan dengan tujuan utama kegiatan ini untuk menciptakan penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab (Kurniasih, 2023; Shehata et al., 2023).

Tingginya skor penilaian terhadap relevansi materi (4,50) dan manfaatnya (4,29) mengindikasikan bahwa topik yang diangkat sangat sesuai dengan kebutuhan nyata peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan et al. (2024) yang menyoroti peningkatan signifikan insiden penipuan daring di kalangan remaja, menunjukkan urgensi pendidikan literasi digital sejak dini. Fakta bahwa mayoritas peserta berasal dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

(TKJ) memperkuat relevansi kegiatan ini, karena kesadaran keamanan siber tidak hanya penting untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga merupakan kompetensi profesional yang esensial di era industri digital (Koh et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan ini berhasil melengkapi keterampilan teknis peserta dengan wawasan keamanan digital yang lebih holistik.

Selain itu, efektivitas pembicara yang dinilai tinggi (4,32) menunjukkan peran vital fasilitator dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Hal ini penting mengingat literasi digital tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada faktor psikososial dan kognitif peserta. Seperti dijelaskan oleh Gavin et al. (2025) dan Magson et al. (2020), remaja sering kali menghadapi tekanan sosial dan kecemasan digital yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir kritis di ruang daring. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang suportif dan interaktif menjadi kunci dalam mengoptimalkan keterlibatan peserta. Pendekatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat serta membangun budaya digital yang positif di mana kesadaran keamanan menjadi tanggung jawab bersama (Andini et al., 2024).

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan yang signifikan, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan dan hambatan selama pelaksanaan. Pertama, keterbatasan waktu pelatihan yang hanya berlangsung satu hari membatasi kedalaman eksplorasi materi. Padahal, peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap topik-topik lanjutan seperti pelaporan konten negatif dan praktik keamanan akun. Tantangan ini sejalan dengan temuan Elsersy et al. (2022) dan Cost et al. (2021), yang menyatakan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme penipuan daring memerlukan pelatihan berulang dan berbasis praktik langsung.

Kedua, heterogenitas latar belakang peserta menjadi hambatan tersendiri. Beberapa siswa dari jurusan non-teknologi membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami terminologi keamanan digital, sementara peserta dari jurusan TKJ lebih cepat menguasai konsep teknis. Variasi kemampuan ini menunjukkan pentingnya desain pelatihan yang adaptif dan diferensiatif agar semua peserta memperoleh manfaat yang setara (Tang et al., 2021).

Ketiga, terdapat hambatan teknis seperti keterbatasan perangkat dan akses internet selama sesi simulasi alat verifikasi fakta. Hambatan ini menggambarkan tantangan nyata dalam penerapan pembelajaran digital di lingkungan pendidikan vokasi, di mana fasilitas dan infrastruktur sering kali belum merata. Namun, tim pelaksana berhasil mengatasinya dengan menyediakan materi alternatif berbasis offline serta pembagian kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi.

Meskipun terdapat kendala teknis dan keterbatasan waktu, pelatihan ini dinilai sangat berhasil dan menimbulkan “dahaga” akan pengetahuan lebih lanjut. Keberhasilan pelatihan dalam membangkitkan kesadaran justru membuka peluang pengembangan program berkelanjutan yang lebih teknis dan mendalam, seperti workshop keamanan siber atau pendampingan *peer-to-peer* antarsiswa. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Kurniawan et al. (2024) dan Tang et al. (2021) mengenai pentingnya dukungan berkelanjutan dari komunitas pendidikan dan keluarga untuk memperkuat daya tahan digital remaja. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan ekosistem pendidikan yang lebih aman, kritis, dan sadar digital.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi digital ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMK terhadap keamanan, etika, dan budaya digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan, terutama dalam mengenali penipuan daring, memverifikasi informasi hoaks, dan menerapkan perilaku bertanggung jawab di dunia maya. Metode pembelajaran kontekstual berbasis studi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

kasus dan diskusi interaktif terbukti mampu menjembatani konsep teoretis dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi individu, tetapi juga membangun fondasi awal bagi terbentuknya budaya digital positif di lingkungan sekolah. Disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam kegiatan kokurikuler atau pembentukan duta digital di setiap sekolah mitra untuk memastikan dampaknya lebih luas dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas AMIKOM Purwokerto yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan SK Rektor No 046/AMIKOMPWT/P/11/IV/2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak sekolah dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif hingga kegiatan ini berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, R. T., Ainiyah, L., & Setiyadi, B. (2024). Tantangan Dan Etika Komunikasi Humas Dalam Era Digital. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(6), 5837–5841. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4508

Azis, A., Wahid, A. M., Widyaningsih, D. A., & Putri, K. Y. (2025). Transformasi Media Pembelajaran Melalui Pelatihan AI untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di SD Negeri 2 Gandatapa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(3), Article 3. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2531

Badan Siber dan Sandi Negara. (2024). Peta Perilaku Pengguna Ruang Siber Di Indonesia 2024. Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Cost, K. T., Crosbie, J., Anagnostou, E., Birken, C. S., Charach, A., Monga, S., Kelley, E., Nicolson, R., Maguire, J. L., Burton, C. L., Schachar, R., Arnold, P., & Korczak, D. J. (2021). Mostly Worse, Occasionally Better: Impact of COVID-19 Pandemic on the Mental Health of Canadian Children and Adolescents. *European Child & Adolescent Psychiatry*. https://doi.org/10.1007/s00787-021-01744-3

Elsersy, W., Feizollah, A., & Anuar, N. B. (2022). The Rise of Obfuscated Android Malware and Impacts on Detection Methods. *Peerj Computer Science*. https://doi.org/10.7717/peerj-cs.907

Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & Supriyono, S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN. *Harmony Jurnal Pembelajaran Ips Dan PKN*, *6*(1), 57–65. https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506

Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System Informatics and Computing*, *4*(2), 1. https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312

Gavin, J., Brosnan, M., & Joiner, R. (2025). Pathological and Non-Pathological Hikikomori: Social Media Use, Digital Engagement, and Therapeutic Implications. *Frontiers in Psychiatry*. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2025.1596504

Herlinawati, E., Hilmiawan, G. A., Pratiwi, N., Subroto, M. R. S., Handayani, A. P., & Thoyyiba, M. R. (2023). Improving Understanding of Digital Financial Literacy for Pondok Pesantren Anwar Futuhiyyah Students. *Iccs*, *1*(1), 91–96. https://doi.org/10.18196/iccs.v1i1.6

Jia, W., & Huang, X. (2023). Digital Literacy and Vocational Education: Essential Skills for the Modern Workforce. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *13*(5). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i5/17080

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Koh, G. K., Yun Yong, J. Q., Yan Lee, A. R., Yang Ong, B. S., Yau, C. E., H. Ho, C. S., & Goh, Y. S. (2024). Social Media Use and Its Impact on Adults' Mental Health and Well-being: A Scoping Review. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*. https://doi.org/10.1111/wvn.12727

Kurniasih, N. (2023). Digital Literacy: Education for Safe Internet Usage. *Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 139–150. https://doi.org/10.29062/engagement.v7i1.1534

Kurniawan, Y., Natalia, B., Pratama, W., & Gede Devi, N. L. (2024). Social Media Data Privacy Related to Security Awareness and Student Trust Regarding Data on Instagram. *Hightech and Innovation Journal*. https://doi.org/10.28991/hij-2024-05-02-015

Magson, N. R., A. Freeman, J. Y., Rapee, R. M., Richardson, C., Oar, E. L., & Fardouly, J. (2020). Risk and Protective Factors for Prospective Changes in Adolescent Mental Health During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Youth and Adolescence*. https://doi.org/10.1007/s10964-020-01332-9

Saputra, M. (2022). Integrasi Kewarganegaraan Digital Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *12*(01), 6. https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635

Shehata, S. M., Hegazy, I., & El-Horabty, E.-S. (2023). A Study for Malware Static Analysis Classification Algorithms With Different Features Extractors'. *International Journal of Intelligent Computing and Information Sciences*. https://doi.org/10.21608/ijicis.2023.242171.1300

Sriwisathiyakun, K. (2023). Utilizing Design Thinking to Create Digital Self-Directed Learning Environment for Enhancing Digital Literacy in Thai Higher Education. *Journal of Information Technology Education Innovations in Practice*, *22*, 201–214. https://doi.org/10.28945/5184

Tang, S., Xiang, M., Cheung, T., & Xiang, Y. (2021). Mental Health and Its Correlates Among Children and Adolescents During COVID-19 School Closure: The Importance of Parent-Child Discussion. *Journal of Affective Disorders*. https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.10.016

Wibowo, S. A., Rusminto, M. Z., & Hadijah, S. (2023). Efisiensi Penggunaan Digital Marketing Akun Sosial Media &Amp; Website Pada Perguruan Tinggi X Menggunakan Instrumen Webqual 4.0. *Prosiding Seniati*, *7*(1), 72–80. https://doi.org/10.36040/seniati.v7i1.7914

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International